

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Acne vulgaris adalah penyakit yang bisa sembuh sendiri. Penyakit ini berupa peradangan yang terus-menerus pada folikel rambut berminyak dengan berbagai faktor penyebab. Gejala yang muncul antara lain komedo, papul, pustul, nodul, dan kista. Secara umum, *acne vulgaris* biasanya muncul ketika seseorang berusia 12 hingga 15 tahun, dan tingkatnya paling parah pada usia 17 hingga 21 tahun. *Acne vulgaris* merupakan penyakit yang paling umum terjadi pada remaja usia 15 hingga 18 tahun. (Prof.Dr.dr Adhi Djuanda, 2024).

Acne vulgaris adalah penyakit ke-8 yang paling umum di dunia, mempengaruhi sekitar 9,4% populasi dunia. Menurut studi *Global Burden of Disease* (GBD). Di sisi lain, 40-80% kasus *acne vulgaris* terjadi di benua Asia Tenggara (Jayadiningrat et al., 2023). Penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatra Utara. *Acne vulgaris* paling banyak terjadi pada mahasiswa perempuan, yaitu sebanyak 31% dengan tingkat keparahan ringan, dan 28,6% dengan tingkat keparahan sedang. Sementara itu, tingkat stres yang tinggi dialami oleh 2,4% mahasiswa perempuan, 45,2% mengalami stres ringan, 11,9% stres sedang, dan 11,9% stres berat (Na'im & Meher, 2022).

Unsur-unsur bawaan dari dalam tubuh, seperti hormon, ras, dan keturunan, serta pengaruh eksternal, seperti stres, cuaca, suhu, kelembaban, tata rias, nutrisi, dan penggunaan obat-obatan, merupakan beberapa penyebab yang diduga terlibat (Prof.Dr.dr Adhi Djuanda, 2024).

Stres merupakan respon terhadap berbagai tuntutan atau kewajiban yang tidak spesifik, namun dapat juga menjadi penyebab, pemicu, atau akibat dari suatu kelainan atau penyakit. Pertimbangan psikososial cukup signifikan untuk menjelaskan mengapa orang mengalami stres. Stres dapat mempengaruhi bagaimana HPA axis diaktifkan secara fisiologis. Dalam jangka waktu yang lama, kondisi ini pasti dapat meningkatkan kadar glukokortikoid dan ACTH. Peningkatan ACTH dapat menyebabkan hormon androgen meningkat, yang selanjutnya mengaktifkan keratinosit dan menyebabkan berkembangnya sebum.

Peningkatan sebum dan hiperkeratinosit mungkin menjadi penyebab *acne vulgaris*. Hiperproliferasi sel kulit, terutama peningkatan adhesi sel ke sel yang disebabkan oleh penipisan kulit pada epitel folikel rambut dan infundibulum, menyumbat saluran folikel rambut, sehingga mengakibatkan pembesaran dan kantong. yang pada gilirannya menyebabkan perkembangan mikrokomedo. Peningkatan IL-1 α (Interleukin 1 alfa), penurunan asam linoleat, dan stimulasi androgen menjadi variabel penyebabnya. Kelenjar sebacea mungkin mengalami hiperplasia dan hipertrofi akibat peningkatan produksi sebum yang disebabkan oleh peningkatan kadar testosteron dalam darah. Sebum diketahui menghasilkan asam lemak bebasnya sendiri dan mengandung kolestrol dan trigliserida. Asam lemak bebas akan menyebabkan peradangan pada *acne vulgaris* dengan mendorong kolonisasi bakteri (Na'im & Meher, 2022).

Penelitian terhadap mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Lampung mengungkapkan bahwa 71% di antaranya mengalami stres, dengan rincian 76,4% laki-laki dan 23,6% perempuan. Survei serupa yang melibatkan 90 responden dilakukan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Survei tersebut menemukan bahwa 72,1% responden mengalami stres, dengan stres ringan mendominasi persentase terbesar (26,7%). Hal ini berbeda dengan hasil survei yang dilakukan Universitas Riau terhadap mahasiswa kedokteran tahun pertama, yang menunjukkan bahwa mayoritas (57,7%) mengalami stres sedang (Qorib Na'im, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, saat seseorang mengalami stres, kemungkinan terkena *acne vulgaris* cenderung meningkat. Hal ini terlebih ditekankan pada mahasiswa angkatan 2022 Fakultas Kedokteran, karena mereka sedang dalam tahap akhir perkuliahan yang dihadapkan dengan banyak tugas seperti menyelesaikan skripsi dan mempersiapkan ujian untuk melanjutkan ke tahap coass. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan derajat keparahan *acne vulgaris* pada mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 202

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan tingkat stres dengan derajat keparahan *acne vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat stres dengan derajat keparahan *acne vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2022.
2. Untuk mengetahui derajat keparahan *acne vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2022.
3. Menganalisis pengaruh tingkat stres terhadap *acne vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan lebih tentang tingkat stres serta pengalaman untuk mencegah keparahan *acne vulgaris*.
2. Untuk memandu penelitian masa depan, diyakini bahwa hasil penelitian ini akan membantu merangkum hubungan antara tingkat stres dan tingkat keparahan *acne vulgaris*.